

Problems in Learning Maharah Qira'ah for Arabic Language Education Students Semester 4 at IAI an-Nawawi Purworejo and Lecturers' Efforts to Overcome Them

Problematika Pembelajaran *Maharah Qira'ah* pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Semester 4 IAI an-Nawawi Purworejo dan Upaya Dosen dalam Mengatasinya

Rosyidah Nur Lailiyah

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI An-Nawawi Purworejo

Email: rosyidahnurlailiyah@gmail.com

*Corresponding Author

Received :15 Mei, Revised : 10 Juni 2026, Accepted : 13 Juli 2026.

ABSTRACT

This study aims to describe the challenges faced in teaching Maharah Qira'ah to fourth-semester students in the Arabic Language Education Program at IAI An-Nawawi Purworejo, as well as the efforts made by instructors to address them. The study employed a qualitative, descriptive approach. Data were collected through observations and interviews with 16 students and the course instructor, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the challenges in Maharah Qira'ah are influenced by both linguistic and non-linguistic factors. Linguistic aspects include limited vocabulary mastery, difficulties in understanding Arabic grammar (nahwu) and morphology (sharaf), and low ability to comprehend the content of the text and identify the main ideas. Meanwhile, non-linguistic aspects include differences in educational backgrounds, low reading frequency, suboptimal interest and motivation to learn, and a learning environment that is not sufficiently supportive. Lecturers' efforts to address these issues include strengthening vocabulary mastery, reviewing grammar and morphology, encouraging regular reading practice, providing guidance and motivation, and utilizing a variety of media and learning resources to improve students' Maharah Qira'ah skills.

Keywords: Arabic Language, Arabic Language Education, Learning Challenges, Maharah Qira'ah, Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan yang dihadapi dalam pengajaran Maharah Qira'ah kepada mahasiswa semester empat Program Pendidikan Bahasa Arab di IAI An-Nawawi Purworejo, serta upaya yang dilakukan oleh pengajar untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan 16 mahasiswa dan pengajar mata kuliah, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan dalam Maharah Qira'ah dipengaruhi oleh faktor linguistik dan non-linguistik. Aspek linguistik meliputi penguasaan kosakata yang terbatas, kesulitan dalam memahami tata bahasa Arab (nahwu) dan morfologi (sharaf), serta kemampuan yang rendah dalam memahami isi teks dan mengidentifikasi gagasan utama. Sementara itu, aspek non-linguistik meliputi perbedaan latar belakang pendidikan, frekuensi membaca yang rendah, minat dan motivasi belajar yang kurang optimal, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Upaya para dosen untuk mengatasi masalah ini meliputi penguatan penguasaan kosakata, peninjauan tata bahasa dan morfologi, mendorong praktik membaca secara teratur, memberikan bimbingan dan motivasi, serta memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan Maharah Qira'ah siswa.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Arab, Tantangan Belajar, Maharah Qira'ah, Siswa.

1. Pendahuluan

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) menempatkan pembelajaran bahasa Arab sebagai inti dalam pengembangan kompetensi mahasiswa. Kurikulum PBA diarahkan untuk

membekali mahasiswa dengan penguasaan empat keterampilan bahasa secara terpadu, yaitu *Maharah Istima'*, *Maharah Kalam*, *Maharah Qira'ah*, dan *Maharah Kitabah* (Arummi et al., 2025). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dalam membangun kemampuan berbahasa Arab secara menyeluruh (Arummi et al., 2025). Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk menguasai seluruh keterampilan tersebut secara seimbang agar kompetensi bahasa dapat berkembang optimal.

Maharah Qira'ah memiliki kedudukan yang fundamental dalam proses pembelajaran bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi. Keterampilan membaca ini tidak sekadar berorientasi pada kecakapan dalam melafalkan teks secara tepat dan sesuai kaidah kebahasaan, melainkan juga mencakup kemampuan interpretatif dalam memahami kandungan makna, menangkap pesan tersirat, serta menganalisis substansi teks secara mendalam (Maulidan, 2025). Dalam proses pembelajaran, mahasiswa memanfaatkan keterampilan *Qira'ah* untuk mengakses berbagai sumber ilmu berbahasa Arab, khususnya literatur keislaman dan teks akademik (Hasanah, 2025). Dengan demikian, *Maharah Qira'ah* menjadi salah satu kompetensi inti yang wajib dikuasai oleh mahasiswa.

Keterampilan *Qira'ah* tersebut digunakan mahasiswa sebagai sarana utama dalam memahami materi perkuliahan. Hal tersebut dikarenakan penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta kaidah bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca mahasiswa (Rafsanjani et al., 2022). Namun demikian, kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Arab menunjukkan variasi yang cukup beragam (Haqiqy et al., 2024). Hal ini terlihat dari perbedaan kecepatan dan ketepatan dalam memahami isi bacaan, sehingga perkembangan *Maharah Qira'ah* pada setiap mahasiswa berlangsung secara bertahap dan tidak merata (Haqiqy et al., 2024).

Variasi tingkat kemampuan mahasiswa dalam *Maharah Qira'ah* dipengaruhi oleh faktor kebahasaan. Menurut riset Wulandari et al. (2025) menemukan bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa umumnya berkaitan dengan penguasaan kosakata, nahwu, dan sharaf. Selain itu, struktur kalimat yang kompleks turut menjadi hambatan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh (Murzani & Salwa, 2026). Kondisi tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa belum mampu menangkap makna teks secara utuh, sehingga tampak adanya perbedaan tingkat kemampuan membaca di dalam kelas.

Selain dipengaruhi oleh faktor kebahasaan, kemampuan mahasiswa dalam *Maharah Qira'ah* juga ditentukan oleh berbagai faktor non-kebahasaan. Faktor tersebut meliputi motivasi belajar, metode pembelajaran, kebiasaan membaca, serta lingkungan belajar (Maulida & Marsiah, 2025). Perbedaan motivasi belajar menyebabkan tingkat pemahaman setiap mahasiswa menjadi beragam. Di sisi lain, metode pembelajaran yang diterapkan dosen berperan dalam membantu mahasiswa memahami isi teks secara lebih efektif (Reza et al., 2024). Sementara itu, kebiasaan membaca dan berlatih secara mandiri juga dapat meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan lingkungan belajar yang kondusif mendukung perkembangan keterampilan tersebut (Maulida & Marsiah, 2025).

Permasalahan tersebut konsisten dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa umumnya berkaitan dengan penguasaan kosakata, nahwu, dan sharaf, serta adanya struktur kalimat yang kompleks yang menjadi hambatan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Kondisi tersebut berdampak pada adanya perbedaan tingkat kemampuan di dalam kelas, di mana sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Arab secara utuh. Dengan demikian, terlihat bahwa kemampuan *Maharah Qira'ah* mahasiswa belum merata dan masih memerlukan penguatan dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh penelitian Susiawati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran *Maharah Qira'ah* masih menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, terutama pada aspek penguasaan kosakata, pemahaman struktur kalimat, serta kemampuan memahami dan menganalisis isi teks. Selain itu, riset Arif & Roziqi (2025) juga mengungkapkan bahwa faktor metode pembelajaran dan motivasi

belajar juga turut memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam memahami bacaan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih banyak berfokus pada gambaran umum pembelajaran bahasa Arab dan belum secara spesifik mengkaji problematika *Maharah Qira'ah* secara mendalam dalam konteks mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAI An-Nawawi Purworejo. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara khusus mengkaji problematika pembelajaran *Maharah Qira'ah* serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAI An-Nawawi Purworejo.

Berdasarkan berbagai uraian permasalahan di atas, penelitian ini diarahkan untuk melakukan telaah mendalam terhadap berbagai problematika yang mengemuka dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* pada mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAI An-Nawawi Purworejo. Di samping itu, penelitian ini juga berupaya mengkaji secara komprehensif strategi yang ditempuh oleh dosen dalam merespons serta menanggulangi beragam hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang konstruktif bagi pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguatan kompetensi keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) secara efektif dan berkelanjutan.

2. Metodologi

Pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi dan mengkaji secara mendalam problematika pembelajaran *Maharah Qira'ah* serta strategi yang ditempuh oleh dosen dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini berorientasi pada penggalian fenomena secara holistik melalui proses identifikasi, interpretasi, dan pemaknaan terhadap pengalaman pembelajaran yang berlangsung pada mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAI An-Nawawi Purworejo. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAI An-Nawawi Purworejo dengan menyesuaikan kondisi akademik dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Unit analisis dalam penelitian ini mencakup 16 mahasiswa semester 4 dan dosen pengampu mata kuliah *Maharah Qira'ah*.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan teknik observasi dan wawancara sebagai instrumen utama dalam memperoleh informasi yang relevan dengan fokus kajian. Teknik observasi dimanfaatkan untuk mengelaborasi serta merekonstruksi gambaran faktual mengenai dinamika implementasi pembelajaran *Maharah Qira'ah* yang berlangsung di ruang kelas, mencakup pola interaksi edukatif, aktivitas akademik mahasiswa, serta berbagai problematika yang teridentifikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, teknik wawancara digunakan sebagai sarana penggalian data secara mendalam guna mengidentifikasi berbagai bentuk kesulitan yang dialami mahasiswa dalam proses penguasaan keterampilan membaca bahasa Arab, sekaligus menelaah konstruksi strategi dan upaya solutif yang diaktualisasikan oleh dosen dalam merespons berbagai hambatan tersebut. Pedoman wawancara yang berfungsi sebagai instrumen pengarah dalam proses pengumpulan data penelitian ini disajikan secara sistematis pada tabel berikut.

Tabel 1. Pemetaan Indikator Wawancara untuk Mengidentifikasi Kesulitan *Maharah Qira'ah* Mahasiswa

No	Aspek	Indikator Pertanyaan	Butir Pertanyaan Wawancara
1	Kebahasaan	Kemampuan membaca	Bagaimana kemampuan Anda dalam membaca teks berbahasa Arab selama mengikuti perkuliahan <i>Maharah Qira'ah</i> ?

	Penguasaan mufradat	Apakah Anda sering menemukan kosakata (mufradat) yang belum dipahami saat membaca teks Arab? Jelaskan.
	Pengaruh mufradat	Sejauh mana penguasaan mufradat memengaruhi pemahaman Anda terhadap isi bacaan?
	Nahwu	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat (nahwu)? Jelaskan.
	Sharaf	Apakah perubahan bentuk kata (sharaf) menjadi kendala dalam memahami teks Arab? Mengapa?
	Pemahaman makna	Apakah Anda kesulitan memahami makna kalimat atau paragraf secara keseluruhan? Jelaskan.
	Ide pokok	Bagaimana kemampuan Anda dalam menemukan ide pokok atau informasi penting dari teks Arab?
2. Non-Kebahasaan	Latar belakang pendidikan	Bagaimana latar belakang pendidikan Anda sebelum masuk Prodi PBA?
	Pengaruh latar belakang	Apakah latar belakang pendidikan tersebut memengaruhi kemampuan membaca Anda? Jelaskan.
	Intensitas membaca	Seberapa sering Anda membaca teks Arab di luar perkuliahan?
	Minat membaca	Bagaimana minat Anda terhadap membaca teks berbahasa Arab?
	Motivasi	Faktor apa yang membuat Anda kurang termotivasi dalam belajar Maharah Qira'ah?
	Lingkungan	Apakah lingkungan belajar Anda mendukung kebiasaan membaca bahasa Arab? Jelaskan.

Tahapan analisis dalam penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian prosedur pengolahan data yang meliputi proses kondensasi informasi, penyusunan representasi data, serta verifikasi hasil temuan. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan penyaringan, pengelompokan, dan pemfokusan terhadap data empiris yang diperoleh dari lapangan dengan tetap mempertahankan aspek-aspek yang memiliki keterkaitan substansial terhadap fokus penelitian. Data yang telah melalui proses pengolahan selanjutnya ditata dalam bentuk penyajian yang sistematis dan terstruktur untuk mempermudah proses penafsiran terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, berdasarkan hasil identifikasi terhadap pola, keterhubungan, dan kecenderungan fenomena yang ditemukan melalui observasi serta wawancara, peneliti melakukan verifikasi temuan sebagai tahap akhir dalam merumuskan pemahaman komprehensif mengenai objek penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam upaya memperoleh pemahaman yang holistik dan komprehensif mengenai konfigurasi problematika *Maharah Qira'ah* mahasiswa, peneliti melaksanakan wawancara mendalam terhadap 16 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Data empiris yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui proses kategorisasi dan diklasifikasikan ke dalam dua dimensi utama, yakni aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan. Aspek kebahasaan mencakup kapabilitas membaca teks berbahasa Arab, penguasaan mufradat, kompetensi dalam memahami kaidah nahwu dan sharaf, kemampuan mengonstruksi makna bacaan secara kontekstual, serta kapasitas mengidentifikasi gagasan utama yang terkandung dalam teks. Sintesis temuan empiris pada dimensi kebahasaan tersebut disajikan secara ringkas pada Tabel 2.

Tabel 2. Sintesis Temuan Wawancara Mahasiswa tentang Faktor Kebahasaan yang Memengaruhi Kemampuan Maharah Qira'ah

Mahasiswa	Ringkasan Jawaban
1	Kemampuan membaca cukup baik, tetapi masih lambat pada teks tanpa harakat. Sering menemukan mufradat yang belum dipahami. Kesulitan nahwu dan beberapa bentuk sharaf menyebabkan pemahaman paragraf belum utuh, sehingga kemampuan menemukan ide pokok masih perlu ditingkatkan.
2	Kemampuan membaca kurang lancar. Keterbatasan mufradat menghambat pemahaman teks. Kesulitan nahwu dan sharaf sering menyebabkan salah menafsirkan kalimat serta menentukan ide pokok.
3	Cukup lancar membaca teks sederhana. Kadang menemukan mufradat baru, tetapi masih dapat memahami konteks. Kesulitan nahwu dan sharaf ringan, sehingga mampu memahami paragraf dan menemukan ide pokok meskipun membutuhkan waktu.
4	Kemampuan membaca masih rendah, terutama pada teks panjang. Kesulitan mufradat, nahwu, dan sharaf menyebabkan pemahaman isi bacaan serta kemampuan menemukan ide pokok masih rendah.
5	Kemampuan membaca baik. Penguasaan mufradat cukup sehingga nahwu dan sharaf tidak banyak menjadi kendala. Mampu memahami isi bacaan dan menemukan ide pokok.
6	Kemampuan membaca sedang. Masih sering menemukan mufradat baru dan kesulitan memahami struktur kalimat. Sharaf menjadi kendala sehingga pemahaman makna dan kemampuan menemukan ide pokok belum optimal.
7	Cukup lancar membaca teks Arab berharakat. Kadang menemukan mufradat baru, tetapi masih memahami konteks. Kesulitan nahwu dan sharaf ringan, serta mampu memahami isi bacaan dan informasi penting.
8	Kemampuan membaca kurang baik. Keterbatasan mufradat serta kesulitan nahwu dan sharaf menyebabkan kesulitan memahami makna teks dan menemukan ide pokok.
9	Mampu membaca teks Arab dengan cukup baik. Penguasaan mufradat masih terbatas, disertai kesulitan pada beberapa struktur nahwu dan sharaf. Cukup mampu memahami makna umum dan menemukan ide pokok.
10	Kelancaran membaca masih perlu ditingkatkan. Sering menemukan kosakata baru. Nahwu dan sharaf menjadi kendala pada teks kompleks sehingga sulit memahami makna dan gagasan utama.
11	Kemampuan membaca cukup baik. Kadang mengalami kesulitan mufradat, sedangkan nahwu dan sharaf relatif ringan. Mampu memahami isi bacaan dan menemukan ide pokok.
12	Kemampuan membaca masih rendah. Kesulitan mufradat, nahwu, dan sharaf menjadi kendala utama sehingga sulit memahami paragraf dan menemukan ide pokok.
13	Kemampuan membaca baik. Penguasaan mufradat cukup memadai, sedangkan kesulitan nahwu dan sharaf hanya pada bagian tertentu. Umumnya mampu memahami isi bacaan dan menemukan ide pokok.
14	Kemampuan membaca kurang lancar. Keterbatasan mufradat serta kesulitan nahwu dan sharaf menyebabkan kesulitan memahami isi teks dan menentukan ide pokok.

15	Cukup lancar membaca teks Arab. Kadang menemukan kosakata baru, tetapi masih dapat dipahami melalui konteks. Kesulitan nahwu dan sharaf tidak terlalu sering muncul sehingga mampu memahami bacaan dan informasi penting.
16	Kemampuan membaca sedang. Masih sering menemukan mufradat baru serta mengalami kesulitan pada beberapa struktur nahwu dan sharaf sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami makna dan menemukan ide pokok.

Hasil tabulasi data mengindikasikan bahwa problematika kebahasaan yang paling dominan dialami mahasiswa terletak pada keterbatasan penguasaan mufradat serta rendahnya kompetensi dalam mengonstruksi dan menginterpretasikan kaidah nahwu dan sharaf. Kondisi tersebut berimplikasi pada terhambatnya proses dekoding makna, rendahnya kemampuan memahami kandungan tekstual secara komprehensif, serta ketidakmampuan mengidentifikasi gagasan pokok yang terkandung dalam bacaan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki penguasaan kosakata dan kaidah kebahasaan yang lebih memadai menunjukkan kapasitas pemahaman teks yang relatif lebih baik dan lebih sistematis. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa penguasaan mufradat, nahwu, dan sharaf merupakan prasyarat kompetensial yang bersifat fundamental dan determinatif dalam membangun kemahiran *Maharah Qira'ah*, karena ketiga aspek tersebut menjadi landasan epistemik bagi proses pemaknaan, interpretasi, dan konstruksi pemahaman terhadap teks berbahasa Arab secara utuh.

Selain mengelaborasi problematika pada dimensi kebahasaan, penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai determinan non-kebahasaan yang berkontribusi terhadap capaian kompetensi *Maharah Qira'ah* mahasiswa. Determinan non-kebahasaan tersebut mencakup latar belakang pendidikan, intensitas interaksi dengan teks berbahasa Arab di luar konteks perkuliahan, minat membaca, motivasi belajar, lingkungan belajar, serta konstruksi persepsi mahasiswa mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan dalam memahami bacaan berbahasa Arab. Data pada dimensi non-kebahasaan diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 16 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Sintesis temuan empiris mengenai determinan non-kebahasaan yang memengaruhi kemampuan *Maharah Qira'ah* mahasiswa disajikan secara ringkas pada Tabel 3.

Tabel 3. Sintesis Temuan Wawancara Mahasiswa tentang Faktor Non-Kebahasaan yang Memengaruhi Kemampuan *Maharah Qira'ah*

Mahasiswa	Ringkasan Jawaban
1	Berasal dari SMA umum dengan dasar bahasa Arab terbatas sehingga perlu beradaptasi. Jarang membaca teks Arab, minat cukup baik tetapi belum konsisten. Motivasi menurun saat menemui banyak kosakata sulit. Lingkungan belajar kurang mendukung.
2	Berasal dari SMA umum tanpa dasar bahasa Arab yang memadai. Intensitas dan minat membaca rendah. Motivasi belajar rendah karena kurang percaya diri. Lingkungan kurang mendukung.
3	Berasal dari madrasah sehingga memiliki dasar bahasa Arab yang cukup baik. Kadang membaca teks Arab, minat dan motivasi belajar cukup tinggi. Lingkungan cukup mendukung.
4	Berasal dari SMA umum dengan pengalaman bahasa Arab yang minim. Jarang membaca, minat rendah, dan motivasi menurun karena kesulitan memahami teks. Lingkungan kurang mendukung.
5	Berasal dari pesantren dengan dasar bahasa Arab yang baik. Sering membaca, minat dan motivasi tinggi, serta didukung lingkungan belajar.

6	Berasal dari SMA umum dengan kemampuan dasar bahasa Arab terbatas. Jarang membaca, minat sedang, motivasi menurun saat menghadapi materi sulit. Lingkungan kurang mendukung.
7	Berasal dari madrasah dengan pengalaman belajar bahasa Arab. Intensitas membaca cukup baik, minat dan motivasi tinggi, serta lingkungan cukup mendukung.
8	Berasal dari SMA umum tanpa dasar bahasa Arab yang kuat. Jarang membaca, minat dan motivasi rendah. Lingkungan kurang mendukung.
9	Berasal dari madrasah dengan dasar bahasa Arab cukup baik. Kadang membaca, minat dan motivasi cukup tinggi. Lingkungan cukup mendukung.
10	Berasal dari SMA umum. Intensitas membaca rendah, minat sedang, dan motivasi menurun saat menghadapi teks sulit. Lingkungan kurang mendukung.
11	Berasal dari madrasah dengan pengalaman belajar bahasa Arab. Intensitas membaca cukup rutin, minat dan motivasi tinggi, serta lingkungan cukup mendukung.
12	Berasal dari SMA umum dengan dasar bahasa Arab terbatas. Jarang membaca, minat rendah, dan motivasi menurun karena sulit memahami bacaan. Lingkungan kurang mendukung.
13	Berasal dari pesantren dengan dasar bahasa Arab yang baik. Sering membaca, minat dan motivasi tinggi, serta lingkungan kondusif.
14	Berasal dari SMA umum tanpa bekal bahasa Arab yang memadai. Intensitas dan minat membaca rendah, motivasi rendah, serta lingkungan tidak mendukung.
15	Berasal dari madrasah dengan dasar bahasa Arab yang cukup baik. Kadang membaca, minat dan motivasi cukup tinggi, serta lingkungan cukup mendukung.
16	Berasal dari SMA umum dengan dasar bahasa Arab terbatas. Jarang membaca, minat sedang, motivasi kadang menurun, dan lingkungan kurang mendukung.

Tabel 3 mengindikasikan bahwa kapabilitas mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Arab merupakan konstruksi multidimensional yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, intensitas interaksi dengan bacaan berbahasa Arab, minat dan motivasi belajar, lingkungan akademik, serta tingkat penguasaan unsur kebahasaan yang mencakup mufradat, nahwu, dan sharaf. Mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah umum cenderung menghadapi kompleksitas kesulitan yang lebih tinggi akibat terbatasnya fondasi kompetensi bahasa Arab, rendahnya frekuensi membaca, serta kurang kondusifnya lingkungan yang mendukung praktik berbahasa Arab. Sebaliknya, mahasiswa berlatar belakang madrasah dan pesantren menunjukkan kapasitas membaca yang relatif lebih baik karena memiliki modal kebahasaan dan disposisi belajar yang lebih memadai, ditunjang oleh intensitas membaca, minat, dan motivasi yang lebih tinggi. Meskipun demikian, kelompok ini masih menghadapi tantangan pada tataran interpretasi teks akademik dan pemaknaan struktur kebahasaan yang lebih kompleks. Dengan demikian, problematika *Maharah Qira'ah* tidak dapat direduksi semata-mata sebagai persoalan kebahasaan, melainkan merupakan fenomena yang bersifat multifaktorial dan interdependen, yang terbentuk melalui interaksi antara kompetensi kebahasaan, pengalaman pendidikan sebelumnya, habitus literasi, orientasi motivasional, dan ekosistem pembelajaran yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara berkelanjutan.

Pembahasan

Problematika *Maharah Qira'ah* dalam Aspek Kebahasaan

Berdasarkan hasil penggalan data melalui instrumen wawancara dan observasi, teridentifikasi bahwa problematika *Maharah Qira'ah* pada aspek kebahasaan yang dialami mahasiswa mencakup keterbatasan penguasaan khazanah kosakata (mufradat), belum terinternalisasinya pemahaman secara optimal terhadap kaidah gramatikal bahasa Arab,

terutama nahwu dan sharaf, serta kompleksitas hambatan dalam melakukan interpretasi terhadap konstruksi kalimat bahasa Arab yang memiliki struktur kebahasaan beragam. Sebagian besar mahasiswa mengemukakan bahwa keterbatasan penguasaan kosakata menjadi determinan utama yang memengaruhi proses pemahaman teks, sebab keberadaan sejumlah kosakata yang belum teridentifikasi maknanya mengharuskan mahasiswa melakukan penelusuran semantik terlebih dahulu sebelum mampu merekonstruksi substansi bacaan secara komprehensif. Selain itu, mahasiswa juga menghadapi persoalan dalam menganalisis kedudukan gramatikal setiap unsur kata serta memahami transformasi morfologis yang memiliki implikasi terhadap perubahan relasi makna dalam suatu struktur kalimat. Akumulasi berbagai kendala kebahasaan tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap terhambatnya efektivitas aktivitas membaca dan menyebabkan proses pemaknaan terhadap kandungan teks bahasa Arab belum berlangsung secara maksimal.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dimensi kebahasaan merupakan determinan fundamental dalam menunjang keberhasilan *Maharah Qira'ah*. Penguasaan kosakata (mufradat) berfungsi sebagai landasan leksikal dalam proses konstruksi makna, sedangkan kompetensi terhadap kaidah nahwu dan sharaf berperan sebagai instrumen analisis gramatikal dan morfologis untuk mengidentifikasi relasi antarsatuan bahasa serta menginterpretasikan kandungan semantis suatu konstruksi kalimat. Ketidakmemadai penguasaan pada ketiga komponen tersebut berimplikasi terhadap terhambatnya proses dekode kebahasaan sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengonstruksi pemahaman teks secara komprehensif. Konsekuensinya, orientasi membaca lebih didominasi oleh aktivitas penerjemahan leksikal secara parsial daripada proses pemaknaan tekstual yang bersifat holistik. Dengan demikian, penguatan kompetensi kebahasaan secara sistematis dan berkelanjutan merupakan prasyarat esensial dalam mengoptimalkan kapabilitas membaca bahasa Arab.

Hasil temuan ini konsisten dengan riset Syah & Aziz (2024) yang menunjukkan bahwa faktor kebahasaan menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran maharah qira'ah. Selan itu, riset yang dilakukan oleh Lazuardi et al. (2025) juga menemukan bahwa rendahnya penguasaan mufradat, nahwu, dan sharaf berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks bahasa Arab. Rafsanjani et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa keterbatasan dalam memahami konstruksi kalimat serta minimnya penguasaan khazanah kosakata (mufradat) menyebabkan mahasiswa membutuhkan rentang waktu yang lebih panjang dalam mengonstruksi pemahaman terhadap teks bacaan, bahkan tidak jarang menimbulkan kekeliruan dalam proses interpretasi terhadap kandungan makna yang tersaji. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa aspek kebahasaan memiliki posisi yang fundamental dan menjadi determinan utama dalam keberhasilan penguasaan keterampilan membaca bahasa Arab.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai temuan penelitian, dapat dikonstruksikan bahwa problematika *Maharah Qira'ah* pada dimensi kebahasaan yang dialami mahasiswa mencakup keterbatasan penguasaan kosakata, belum optimalnya pemahaman terhadap kaidah nahwu dan sharaf, serta hambatan dalam memahami kompleksitas struktur kalimat bahasa Arab. Berbagai kendala tersebut berimplikasi terhadap kelancaran proses membaca dan tingkat kedalaman pemahaman mahasiswa terhadap substansi teks. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pengembangan kompetensi kebahasaan yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengayaan perbendaharaan kosakata, penguatan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan Arab, serta intensifikasi latihan membaca secara sistematis dan terarah agar kemampuan Maharah Qira'ah mahasiswa dapat mengalami peningkatan secara optimal.

Problematika *Maharah Qira'ah* dalam Aspek Nonkebahasaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, problematika *Maharah Qira'ah* dalam aspek nonkebahasaan yang dialami mahasiswa meliputi rendahnya minat membaca, kurangnya motivasi belajar, latar belakang pendidikan yang beragam, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung penggunaan bahasa Arab. Sebagian mahasiswa mengaku jarang membaca teks bahasa Arab di luar perkuliahan sehingga kesempatan untuk melatih kemampuan membaca

masih terbatas. Selain itu, motivasi belajar mahasiswa cenderung menurun ketika menghadapi teks yang dianggap sulit. Perbedaan latar belakang pendidikan juga memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran maharah qira'ah, terutama bagi mahasiswa yang sebelumnya tidak memiliki dasar bahasa Arab yang memadai.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan *Maharah Qira'ah* tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kebahasaan, tetapi juga oleh faktor-faktor nonkebahasaan. Minat membaca yang rendah dapat mengurangi frekuensi interaksi mahasiswa dengan teks bahasa Arab, sehingga perkembangan kemampuan membaca menjadi kurang optimal. Motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama dalam menghadapi berbagai kesulitan selama proses pembelajaran. Sementara itu, lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat membatasi kesempatan mahasiswa untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, faktor nonkebahasaan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memahami bacaan bahasa Arab.

Hasil temuan ini konsisten dengan riset Kirana (2024) yang menunjukkan bahwa minat belajar, motivasi, latar belakang pendidikan, dan lingkungan belajar merupakan faktor yang memengaruhi kemampuan membaca bahasa Arab. Selain itu, riset Haqiqy et al. (2024) juga menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan kebiasaan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami isi bacaan dibandingkan mahasiswa yang kurang termotivasi. Riset Hasan & Rido'i (2024) juga memperkuat bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya turut mendukung perkembangan kemampuan maharah qira'ah. Temuan tersebut memperkuat bahwa faktor nonkebahasaan perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai temuan penelitian, dapat dikonstruksikan bahwa problematika *Maharah Qira'ah* dalam dimensi nonkebahasaan tidak semata-mata berkaitan dengan aspek individual mahasiswa, melainkan juga dipengaruhi oleh sejumlah determinan eksternal yang melingkupi proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mencakup rendahnya disposisi terhadap aktivitas membaca, minimnya dorongan motivasional dalam mengembangkan kompetensi kebahasaan, heterogenitas latar belakang akademik mahasiswa, serta ekosistem pembelajaran yang belum sepenuhnya memberikan stimulasi dan dukungan yang memadai. Kompleksitas faktor nonkebahasaan tersebut berimplikasi terhadap intensitas keterlibatan mahasiswa dalam praktik membaca, kesiapan kognitif dalam mengonstruksi pemahaman teks, serta keberlangsungan proses internalisasi keterampilan *Maharah Qira'ah*. Oleh karena itu, diperlukan formulasi strategi yang bersifat sistematis, berkelanjutan, dan integratif melalui rekonstruksi motivasi belajar, penguatan budaya literasi akademik, serta optimalisasi lingkungan pembelajaran yang suportif guna menunjang akselerasi perkembangan kemampuan membaca teks bahasa Arab mahasiswa secara maksimal.

Upaya Dosen dalam Menghadapi Problematika *Maharah Qira'ah*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dosen telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi problematika *Maharah Qira'ah* yang dialami mahasiswa. Upaya tersebut difokuskan pada peningkatan kemampuan kebahasaan sekaligus mendorong motivasi belajar mahasiswa agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Adapun upaya yang dilakukan dosen meliputi:

1. Memperkuat penguasaan mufradat

Dosen memberikan kosakata baru sebelum kegiatan membaca serta mengajak mahasiswa menghafal dan menggunakan kosakata tersebut dalam konteks kalimat. Langkah ini bertujuan untuk memperkaya perbendaharaan kata sehingga mahasiswa lebih mudah memahami isi bacaan.

2. Mengulang dan menjelaskan kembali materi nahwu dan sharaf

Dosen memberikan penjelasan ulang mengenai kaidah nahwu dan sharaf yang berkaitan dengan teks yang dipelajari. Penjelasan dilakukan secara bertahap disertai contoh-contoh kalimat agar mahasiswa lebih mudah memahami struktur bahasa Arab.

3. Membiasakan latihan membaca secara bertahap

Dosen memberikan latihan membaca secara rutin dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Latihan dilakukan mulai dari teks sederhana hingga teks yang lebih kompleks untuk meningkatkan kelancaran membaca dan kemampuan memahami isi bacaan.

4. Memberikan bimbingan dan motivasi belajar

Dosen memberikan dorongan kepada mahasiswa agar lebih percaya diri dalam membaca teks bahasa Arab serta memotivasi mereka untuk terus berlatih secara mandiri. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan semangat belajar mahasiswa.

5. Memanfaatkan media dan sumber belajar yang bervariasi

Dosen menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti kamus, buku referensi, dan sumber belajar digital untuk membantu mahasiswa memahami kosakata, struktur bahasa, dan isi bacaan secara lebih efektif.

4. Kesimpulan

Problematika *Maharah Qira'ah* yang dihadapi oleh mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAI An-Nawawi Purworejo merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Pada ranah kebahasaan, berbagai kendala yang teridentifikasi meliputi keterbatasan penguasaan khazanah kosakata (mufradat), ketidakoptimalan dalam memahami sistem kaidah gramatikal bahasa Arab, khususnya nahwu dan sharaf, serta rendahnya kapasitas mahasiswa dalam melakukan interpretasi terhadap substansi bacaan dan mengidentifikasi gagasan utama (main idea) yang terkandung dalam teks. Berbagai hambatan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan aspek kebahasaan memiliki kontribusi fundamental terhadap kemampuan mahasiswa dalam membangun pemahaman secara komprehensif terhadap teks berbahasa Arab. Sementara itu, problematika nonkebahasaan dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan, rendahnya intensitas membaca, minat dan motivasi belajar yang belum optimal, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dosen melakukan berbagai upaya, antara lain memperkuat penguasaan mufradat, mengulang materi nahwu dan sharaf, membiasakan latihan membaca secara bertahap, memberikan bimbingan dan motivasi belajar, serta memanfaatkan media dan sumber belajar yang bervariasi. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan *Maharah Qira'ah* mahasiswa secara bertahap dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas berbagai metode atau media pembelajaran *Maharah Qira'ah* dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa, melibatkan jumlah subjek yang lebih luas, serta membandingkan problematika yang dialami mahasiswa pada berbagai perguruan tinggi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Referensi

- Arif, M., & Roziqi, M. A. (2025). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Arab Melalui Metode Eklektik di IAI Sunan Kalijogo Malang. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 284–296. <https://doi.org/10.35931/ak.v5i2.5371>
- Arummi, A., Nugraha, R. S., Arifuddin, Anis, M. Y., Lutfhi, K. M., & Hidayati, T. Y. N. (2025). Implementasi Genre-Based Approach dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Arab bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar Jawa Tengah. *BIJAKSANA Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Implementasi*, 3(2), 140–148. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v3i2.11347>
- Haqiqy, M. S. I. Al, Muassomah, & Mufidah, N. (2024). Pembelajaran Efektif Maharah Qira'ah Untuk Siswa Non Pesantren. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2), 740–748.

- Hasan, L. M. U., & Rido'i, M. (2024). Pengintegrasian Asas Andragogi dalam Pengembangan Maharah Qiro'ah di LPBA MASA Surabaya: Pendekatan Inovatif Pembelajaran Bahasa Arab. *El - Fusha: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan*, 5(1), 1–14.
- Hasanah, N. (2025). Maharah Qiroah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 12(2), 186–200.
- Kirana, N. S. (2024). PEngaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *HARAKAH : Jurnal Penggerak Pendidikan*, 1(2), 53–68.
- Lazuardi, F., Zhafir, M., Hazmi, A., & Ridlo, U. (2025). Pengembangan Instrumen Evaluasi Maharah Qira'ah. *As-Sulthan Journal of Education*, 02(02), 423–435.
- Maulida, & Marsiah. (2025). Mapping Kesulitan Dalam Membaca dan Mengharokati Teks Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Jurusan Pendidikan Bahasa IAIN Palangka Raya*, 04(02), 15–29.
- Maulidan, A. R. A. (2025). Mahārah al-Qirā'ah dan Maharah al-Kitābah sebagai Fondasi Studi Tafsir Al-Qur'an. *AR-RIYADH*, 1(2), 1–13.
- Murzani, & Salwa. (2026). Problematika Membaca Teks Arab Tanpa Harakat dan Solusinya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Ameena Journal*, 4(1), 162–173.
- Rafsanjani, H., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Problematika Mahasiswa dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab pada Perguruan Tinggi di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5166–5180.
- Reza, F. N., Fitriani, L., & Aziz, A. (2024). Implementasi Tarjamah Fauriyah Menggunakan Strategi Tartib Al-nash pada Pembelajaran Maharah Qira'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *An Naba*, 7(2), 130–138.
- Susiawati, I., Mardani, D., & Nissa, F. S. (2022). Pembelajaran Maharah Qiraah untuk Penguasaan Makna Teks Tentang Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 21–33.
- Syah, B. L., & Aziz, A. U. A. (2024). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MAHARAH AL-QIRA'AH DAN SOLUSI PEMECAHANNYA. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 147–156.
- Wulandari, S., Rahmi, M., Lubis, I. A., & Nasution, S. (2025). Mengungkap Faktor Kesulitan Membaca Bahasa Arab pada Mahasiswa Berlatar Belakang Non Pesantren di PBA UINSU Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(1), 01–14.